Jurnal Bisnis Tani Vol 5, No 2, Desember 2019 ISSN 2477-3468
Universitas Teuku Umar pp. 85 - 92

ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN DI PROPINSI SUMATERA BARAT

Ilham Martadona[1] Khori Suci Maifianti[2]
[1]Program Studi Agribisnis Universitas Tamansiswa
[2]Program Studi Agribisnis Universitas Teuku Umar
Email : imartadona@gmail.com
Email :Khorism@utu.ac.id

Abstrak

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terbesar dalam pembentukan PDRB Propinsi Sumatera Barat. Sektor pertanian didominasi oleh subsektor tanaman pangan setelah subsektor perkebunan. Produktivitas komoditas tanaman pangan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tujuan penelitian 1) menganalisis komoditas unggulan tanaman pangan Propinsi Sumatera Barat, 2) menganalisis trend luas panen komoditas unggulan tanaman pangan Propinsi Sumatera Barat. Analisis LQ digunakan untuk meghitung komoditas unggulan tanaman pangan, sedangkan analisis trend untuk mengukur perkembangan luas panen komoditas unggulan tanaman pangan. Hasil penelitian menujukan bahwa komoditas padi dan ubi jalar merupakan komoditas unggulan di Propinsi Sumatera Barat. Komoditas unggulan padi dan ubi jalar mengalami peningkatan luas panen setiap tahunnya sebesar 11.844,50 ha dan 258 ha.

Abstract

The agricultural sector is one of the largest sectors in the formation of Sumatra Province GRDP West. The agricultural sector is dominated by the food subsector after the plantation subsector. Productivity of food crops tends to increase every year. The purpose of the study 1) to analyze the superior commodities of food crops in West Sumatra Province, 2) to analyze the trends in the harvested area of food crops of the West Sumatra Province. The LQ analysis is used to calculate the main commodities of food crops, while the analysis is trend to measure the development of the wide range of crop commodities. The results of the study indicate that the commodity of rice and sweet potato is a superior commodity in West Sumatra Province. Main commodities of paddy and sweet potato have increased annual harvest area of 11,844.50 ha and 258 ha.

Key words: *competitiveness, superior commodities, food crops*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian di Propinsi Sumatera Barat. Hal tersebut, dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat (Tabel 1). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Barat (2017), subesktor tanaman pangan rerata (2012-2016) berkontribusi sebesar 30.69 persen terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian, setelah susektor tanaman pangan berkontribusi sebesar 38.19 persen.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto Propinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha (2012-2016)

Lapangan Usaha	Tahun (%)					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.45	13.28	13.18	13.04	12.82	13.15
Pertambangan dan Penggalian	9.99	9.7	9.28	8.54	8.22	9.15
Industri Pengolahan	21.97	21.72	21.65	22.59	22.46	22.08
Konstruksi	9.42	9.47	9.65	9.79	9.81	9.63
Perdagangan Besar dan Eceran	13.82	13.72	13.75	13.45	13.31	13.61

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2017

Sub sektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini menjadikan pertanian tanaman pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi disuatu daerah.Oleh karena itu, penentuan komoditas unggulan pertanian khususnya tanaman pangan merupakan langkah awal bagi daerah untuk menciptakan pertumbuhan baru di kota/kabupaten. Produktiviitas komoditas tanaman pangan Propinsi Sumatera Barat seperti : padi, ubi kayu, dan ubi jalar cenderung mengalami peningkatan secara signifikan, sedangkan komoditas jagung dan kacang tanah cenderung mengalami penurunan (Gambar 1).

Gambar 1. Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat (2011-2015)

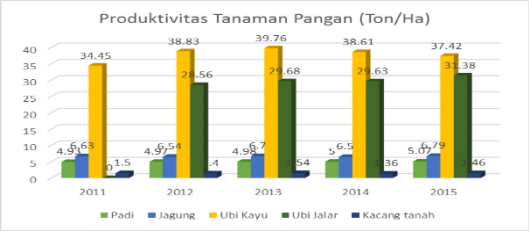

Sumber : Kementerian Pertanian, 2016

Pembangunan berbasis pengembangan wilayah memandang pentingnya keterpaduan antar sektoral, spasial, serta pelaku pembangunan di dalam maupun antar daerah. Keterpaduan sektoral menuntut adanya keterkaitan fungsional dan sinergis antar sektor pembangunan sehingga setiap program pembangunan sektoral selalu dilaksanakan dalam kerangka pembangunan wilayah (Rustiadi *et al*., 2006). Pembangunan daerah yang berbasis pada sektor/komoditas unggulan ada beberapa kriteria sektor/komoditas sebagai motor penggerak pembangunan suatu daerah, antara lain: mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan dan pengeluaran, mempunyai keterkaitan ke depan dan belakang (*forward dan backward linkage*) yang kuat, mampu bersaing (*competitiveness*), memiliki keterkaitan dengan daerah lain, mampu menyerap tenaga kerja, bertahan dalam jangka waktu tertentu, berorientasi pada kelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

Pemilihan komoditas yang akan diusahakan memegang peranan penting dalam keberhasilan usaha produksi pertanian. Komoditas yang bernilai tinggi akan menjadi prioritas utama, tetapi perlu dipertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan pemasarannya. Komoditas yang telah terpilih (jenis dan varietasnya) merupakan komoditas yang sesuai dengan kondisi topografi dan iklim lokasi yang direncanakan (Said dan Intan, 2001). Potensi tersebut merupakan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan merupakan landasan yang kuat bagi terbangunnya keunggulan kompetitif (*competitive*

advantage) untuk pengembangan ekonomi nasional dan daerah. Apabila potensi tersebut didayagunakan, maka perekonomian yang dibangun akan memiliki landasan yang kokoh pada sumberdaya domestik, memiliki kemampuan bersaing, dan berdaya guna bagi seluruh masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis komoditas unggulan tanaman pangan di Propinsi Sumatera Barat; 2) menganalisis perkembangan (trend) komoditas unggulan tanaman pangan di Propinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di seluruh wilayah Propinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 kabupaten dan 7 kota. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Propinsi Sumatera Barat merupakan wilayah sentra produksi komoditas tanaman pangan di Indonesia seperti : komoditas padi dan ubi jalar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi luas panen dan jumlah produksi komoditas tanaman pangan.

Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat

Metode *location quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi atau mengetahui suatu komoditas merupakan komoditas unggulan. Metode LQ mampu menentukan konsentrasi komoditas secara efesien di dalam suatu wilayah serta dapat dijadikan oleh peneliti untuk membuat suatu kebijakan dalam hal merencanakan atau mengevaluasi pertumbuhan suatu wilayah (Chiang S, 2009). Metode ini sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, antara lain (Manik, T.R., Adrianto, D.W., Subagiyo, 2013) (Yustian, Sudadi, U., Ardiansyah, 2014), (Raharjo, S.,Widiatmaka, Sudadi, 2015), (Setiawati, A.R., Sitorus, S.R.P, 2016).

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / X_{i.}}{X_{.j} / X_{..}}$$

Keterangan :

LQ_{ij} : Nilai LQ Komoditas Unggulan Tanaman Pangan

X_{ij} : luas panen komoditas i pada tingkat kota/kabupaten

$Xi.$: luas panen seluruh komoditas total kota/kabupaten

$X.j$: luas panen komoditas i pada tingkat propinsi

$X..$: luas panen seluruh komoditas total propinsi

(Blakely EJ, 1994)

Analisis Perkembangan (*trend*) Komoditas Unggulan Tanaman Pangan

Metode yang dipakai untuk menjelaskan *trend linier* adalah metode kuadrat terkecil (*least sqare method*). Metode ini digunakan untuk menentukan bentuk garis yang paling sesuai (Arsyad, 1994). Persamaan *trend liniernya* adalah:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\varepsilon y}{n};\ b = \frac{\varepsilon x * y}{\varepsilon x^2}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

a : Intercept fungsi pada sumbu Y bila X=0

b : kemitingan garis fungsi

x : variabel independen

HASIL PEMBAHASAN

Analisis LQ Komoditas Unggulan Tanaman Pangan

Hasil LQ yang didasarkan pada aspek luas areal panen dapat memenuhi kriteria unggul dari sisi penawaran, karena areal panen merupakan resultan kesesuaian tumbuh tanaman dengan kondisi agroekologi yang secara implisit mencakup unsur-unsur (peubah) iklim, fisiologi dan jenis tanah. Mengingat perhitungan LQ baru didasarkan aspek luas areal panen, maka keunggulan yang diperoleh baru mencerminkan keunggulan dari sisi penawaran.

Tabel 2. Nilai LQ Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat (2011-2015)

Komoditas	Nilai LQ					Rata-Rata	Keterangan
	2011	2012	2013	2014	2015		
Jagung	0.66	0.67	0.73	0.79	0.77	0.73	Non Basis
Kacang Tanah	0.53	0.43	0.39	0.36	0.30	0.40	Non Basis
Padi	1.26	1.25	1.21	1.19	1.20	1.22	Basis
Ubi Jalar	0.88	0.86	0.96	1.13	1.19	1.00	Basis
Ubi Kayu	0.17	0.17	0.18	0.18	0.19	0.18	Non Basis
Kacang Hijau	0.11	0.13	0.11	0.07	0.05	0.09	Non Basis
Kedelai	0.08	0.05	0.04	0.04	0.02	0.05	Non Basis

Sumber : Data Sekunder (*diolah*)

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai LQ terhadap luas panen tanaman pangan, menunjukan terdapat beberapa komoditas unggulan (*basis*) yaitu komoditi padi sawah dan ubi jalar (Tabel 2). Beberapa hasil studi menunjukan bahwa komoditas tanaman pangan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam pengembangan wilayah (Nindhitya O R, 2013;) (Arifien, Fafurida, & Noekent, 2012). Disamping itu beberapa studi (Baehaqi A., 2010)(Oksatriandhi, Santoso, & Arief, Hakim, 2014)[i]; (Baladina N, Anindita R, Isaskar R, 2013) menunjukan bahwa beberapa komoditas tanaman pangan dapat menjadi komoditi unggulan dalam suatu wilayah.

Berdasarkan analisis LQ menurut wilayah, komoditas unggulan padi hampir semua terdapat di Propinsi Sumatera Barat, kecuali wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Pasaman Barat. Nilai LQ tertinggi terdapat di wilayah Kabupaten Sinjunjung dengan rerata nilai LQ sebesar 1.44, dan LQ terkecil terdapat di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan dengan rerata nilai LQ sebesar 1.19.

Sedangkan di wilayah perkotaan rerata nilai LQ tertinggi terdapat di wilayah Kota Padang, dan nilai terkecil terdapat di wilayah Kota Bukittinggi dengan rerata nilai LQ sebesar 1.30 (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai LQ Komoditas Unggulan Padi Propinsi Sumatera Barat (2011-2015)

Kabupaten/Kota	Nilai LQ Komoditas Padi					Rata-Rata	Keterangan
	2011	2012	2013	2014	2015		
Kabupaten							
Kep,Mentawai	0.48	0.75	0.68	0.99	1.15	0.81	Non Basis
Pesisir Selatan	1.25	1.20	1.15	1.17	1.18	1.19	Basis
Solok	1.45	1.45	1.41	1.42	1.40	1.42	Basis
Sijunjung	1.48	1.46	1.44	1.43	1.40	1.44	Basis
Tanah Datar	1.35	1.33	1.26	1.26	1.26	1.29	Basis
Padang Pariaman	1.45	1.43	1.37	1.35	1.33	1.39	Basis
Agam	1.29	1.26	1.24	1.23	1.20	1.24	Basis
Lima Puluh Kota	1.37	1.35	1.31	1.30	1.30	1.33	Basis
Pasaman	1.40	1.39	1.34	1.26	1.20	1.32	Basis
Solok Selatan	1.36	1.27	1.25	1.15	1.06	1.22	Basis
Dharmasraya	1.36	1.38	1.40	1.41	1.39	1.39	Basis
Pasaman Barat	0.53	0.55	0.55	0.56	0.63	0.56	Non Basis
Kota							
Padang	1.48	1.47	1.44	1.45	1.43	1.45	Basis
Solok	1.27	1.37	1.39	1.43	1.42	1.38	Basis
Sawahlunto	1.43	1.43	1.39	1.40	1.38	1.41	Basis
Padang Panjang	1.41	1.41	1.42	1.41	1.43	1.42	Basis
Bukittinggi	1.33	1.35	1.29	1.30	1.25	1.30	Basis
Payakumbuh	1.39	1.38	1.36	1.36	1.35	1.37	Basis
Pariaman	1.46	1.46	1.43	1.44	1.42	1.44	Basis

Sumber : Data Sekunder (*diolah*)

Tabel 4. Nilai LQ Komoditas Unggulan Ubi Jalar Propinsi Sumatera Barat (2011-2015)

Kabupaten/Kota	Nilai LQ Komoditas Ubi Jalar					Rata-Rata	Keterangan
	2011	2012	2013	2014	2015		
Kabupaten							
Kep,Mentawai	18.49	18.26	25.43	16.66	11.51	18.07	Basis
Pesisir Selatan	0.15	0.18	0.12	0.10	0.04	0.12	Non Basis
Solok	1.91	1.71	1.85	2.10	2.32	1.98	Basis
Sijunjung	0.07	0.06	0.02	0.02	-	0.03	Non Basis
Tanah Datar	2.34	2.60	2.61	5.04	6.09	3.74	Basis
Padang Pariaman	0.05	0.03	0.00	0.03	-	0.02	Non Basis
Agam	2.10	2.08	2.28	2.30	2.00	2.15	Basis
Lima Puluh Kota	0.63	0.63	1.32	1.14	0.68	0.88	Non Basis
Pasaman	0.12	0.17	0.18	0.15	0.18	0.16	Non Basis
Solok Selatan	0.48	0.54	0.52	0.36	0.38	0.46	Non Basis
Dharmasraya	0.21	0.22	0.22	0.20	0.24	0.22	Non Basis
Pasaman Barat	0.47	0.20	0.18	0.13	0.30	0.26	Non Basis
Kota							
Padang	0.23	0.17	0.20	0.21	0.15	0.19	Non Basis
Solok	1.23	0.95	1.02	0.17	0.14	0.70	Non Basis
Sawahlunto	-	-	2.12	0.04	0.04	0.44	Non Basis
Padang Panjang	3.02	2.68	2.15	2.91	0.83	2.32	Basis
Bukittinggi	7.83	5.47	7.22	7.92	6.64	7.02	Basis
Payakumbuh	0.12	0.08	0.04	-	-	0.05	Non Basis
Pariaman	-	-	-	-	-	-	Non Basis

Sumber : Data Sekunder (*diolah*)

Berdasarkan nilai LQ menurut wilayah, komoditas unggulan ubi jalar terdapat di enam wilayah : Kabupaten Kepulauan Mentawai; Kabupaten Solok; Kabupaten Tanah Datar; Kabupaten Agam; Kota Padang Panjang dan Kota Bukittinggi. Nilai LQ tertinggi terdapat di wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 18.07. Sedangkan, rerata nilai LQ terkecil terdapat di wilayah Kabupaten Solok sebesar 1.98 (Tabel 4).

Tabel 5. Wilayah Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat

Komoditas Unggulan	Wilayah Pengembangan
Padi	Kabupaten : Pesisir Selatan; Solok; Sinjunjung; Tanah Datar; Padang Pariaman; Agam ; Lima Puluh Kota; Pasaman; Solok Selatan; Dharmasraya Kota : Padang; Solok; Sawahlunto; Padang Panjang; Bukittinggi; Payakumbuh; Pariaman
Ubi Jalar	Kabupaten : Kep.Mentawai; Solok; Tanah Datar; Agam Kota : Padang Panjang; Bukittinggi

Sumber : Data Sekunder (*diolah*)

Analisis Trend Komoditas Unggulan Tanaman Pangan

Berdasarkan analisis *trend* menggunakan *least square method* terhadap luas panen komoditas unggulan padi sawah , didapatkan persamaan regresi sebagai berikut : Y = 487.338+11.844,50 X. Berdasarkan Persamaan tersebut diketahui bahwa komoditas unggulan padi sawah mengalami peningkatan luas panen sebesar 11.844,50 ha setiap tahunnya atau mengalami *surplus* dan diperkirakan pada tahun 2016 luas panen komoditas unggulan padi sawah manjadi sebesar 558.407,30 ha (Gambar 2).

Gambar 2. Trend Luas Panen (ha) Komoditas Unggulan Padi Propinsi Sumatera Barat (2011-2015)

Sumber : Data Sekunder (*diolah*)

Berdasarkan analisis *trend* menggunakan *least square method* terhadap luas panen komoditas unggulan ubi jalar, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut : Y = 4.754,20+258 X. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa komoditas unggulan ubi jalar mengalami

peningkatan luas panen sebesar 258 ha setiap tahunnya atau mengalami *surplus* dan diperkirakan pada tahun 2016 luas panen komoditas unggulan ubi jalar manjadi sebesar 6.302,20 ha (Gambar 3).

Gambar 3. Trend Luas Panen (ha) Komoditas Unggulan Ubi Jalar Propinsi Sumatera Barat (2011-2015)

Sumber : Data Sekunder (*diolah*)

KESIMPULAN

1. Komoditas padi dan ubi jalar merupakan komoditas unggulan tanaman pangan di Propinsi Sumatera Barat.
2. Wilayah pengembangan komoditas unggulan padi terdiri dari Kabupaten : Pesisir Selatan; Solok; Sinjunjung; Tanah Datar; Padang Pariaman; Agam ; Lima Puluh Kota; Pasaman; Solok Selatan; Dharmasraya ; Kota : Padang; Solok; Sawahlunto; Padang Panjang; Bukittinggi; Payakumbuh; Pariaman. Wilayah pengembangan komoditas unggulan ubi jalar terdiri dari Kabupaten Kepulauan Mentawai; Solok, Tanah Datar, dan Agam
3. Luas panen komoditas unggulan padi mengalami peningkatan sebesar 11.844,80 ha setiap tahunnya, sedangkan komoditas ubi jalar mengalami peningkatan sebesar 258 ha setiap tahunnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arsyad , Lincolin. 1994. *Peramalan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE

Arifien, M., Fafurida, & Noekent, V. (2012). Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *13*(2), 288–302.

Blakely EJ. (1994). Planning Local Economic Development: Theory and Practice (2nd Editio). California (USA): International Education and Professional Publisher.

Baehaqi A. (2010). *Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Tengah*. Institut Pertanian Bogor (IPB).

Baladina N, Anindita R, Isaskar R, S. (2013). Identifikasi Potensi Komoditi Pertanian Unggulan Dalam Penerapan Konsep Agropolitan di Kecamatan Poncokusomo, Kabupaten Malang. *Jurnal AGRISE*, *13(1):*, 30–41

Chiang S. (2009). *Location quotient and trade*. Annual Regional Science.

Manik, T.R., Adrianto, D.W., Subagiyo, A. (2013). Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang. Jurnal Tata Kota dan Daerah. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, *3(1)*,

65–76.

Nindhitya O R. (2013). Pemetaan Sub-Sub Sektor Pertanian Dalam Rangka Pengembangan Perekonomian Daerah Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, *2(1)*, 01–08.

Oksatriandhi, B., Santoso, B., & Arief, Hakim, R. (2014). Identifikasi Komoditas Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman, *3*(1), 1–4.

Raharjo, S.,Widiatmaka, Sudadi, U. (2015). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Sayuran Unggulan di Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, *5(1)*, 33–41.

Rustiadi E, Saefulhakim S, Panuju DR. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Bogor: Faperta IPB. 337 hlm

Said, Gumbira dan Intan, Harizt. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Setiawati, A.R., Sitorus, S.R.P, W. (2016). Perencanaan Penggunaan Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Tata Loka*, *18(3)*, 131–140.

Yustian, Sudadi, U., Ardiansyah, M. (2014). Arahan Dan Strategi Pengembangan Lahan Sawah Di Wilayah Pesisir Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Tanah Dan Lingkungan*, *16(1)*, 31–37.